

## KONJUNGSI DALAM TEKS PIDATO PERSUASIF KARYA PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTSN 1 PESAWARAN TAHUN AJARAN 2022/2023

<sup>1</sup>Chairunnisa Pratami, <sup>2</sup>Farida Ariyani, <sup>3</sup>Eka Sofia Agustina, <sup>4</sup>Sumarti  
[chairunnisapratami@gmail.com](mailto:chairunnisapratami@gmail.com), [farida.ariyani@fkip.unila.ac.id](mailto:farida.ariyani@fkip.unila.ac.id),  
[eka.sofia@fkip.unila.ac.id](mailto:eka.sofia@fkip.unila.ac.id), [sumarti.1970@fkip.unila.ac.id](mailto:sumarti.1970@fkip.unila.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lampung

**Abstract:** *The aim of this study is to describe conjunctions in persuasive speech text by ninth grade students of at MTsN 1 Pesawaran for the 2022/2023 Academic Year. This study was designed using a qualitative approach with descriptive research methods. The technique of collecting data in this study uses a test technique. After the data is collected, the data is identified according to the type of conjunction. Then, analyzed the appropriate and inappropriate of the use of conjunctions. The results showed that there were 232 conjunctions with 193 data on the use of the appropriate conjunctions and 39 data on the use of inappropriate conjunctions. The conjunction data is identified based on four types of conjunctions. First, coordinating conjunctions found 109 data with 88 data on the use of appropriate conjunctions and 21 data on the use of inappropriate conjunctions. Second, there are 93 data of subordinating conjunctions found with 81 data on the use of the appropriate conjunctions and 12 data on the use of inappropriate conjunctions. Third, correlative conjunctions found 2 data with 1 data on the use of the appropriate conjunction and 1 data on the use of inappropriate conjunction. Fourth, the intersentence conjunctions found 28 data with 23 data on the use of the appropriate conjunctions and 5 data on the use of inappropriate conjunctions.*

**Keywords:** *conjunctions, persuasive speech texts, students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konjungsi dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Setelah data terkumpul, data diidentifikasi sesuai jenis konjungsi. Kemudian, dianalisis ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan konjungsinya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 232 konjungsi dengan 193 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 39 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Data konjungsi tersebut diidentifikasi berdasarkan empat jenis konjungsi. *Pertama*, konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 109 data dengan 88 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 21 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Kedua*, konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 93 data dengan 81 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 12 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Ketiga*, konjungsi korelatif ditemukan sebanyak 2 data dengan 1 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 1 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Keempat*, konjungsi antarkalimat ditemukan sebanyak 28 data dengan 23 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 5 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

**Kata Kunci:** konjungsi, teks pidato persuasif, peserta didik

## **I. PENDAHULUAN**

Konjungsi merupakan salah satu unsur penting dalam penyusunan berbagai teks. Tanpa adanya konjungsi, teks akan sulit dipahami karena informasi yang disajikan menjadi rumpang. Konjungsi menghubungkan unsur-unsur dalam kalimat atau antarkalimat sehingga menghasilkan teks yang padu. Ketepatan penggunaan konjungsi dapat memudahkan seseorang menangkap makna sebuah teks (Tara dan Adawiya, 2019).

Pengetahuan penggunaan konjungsi perlu dipelajari lebih lanjut oleh peserta didik karena konjungsi digunakan dalam setiap teks. Selain itu, pemahaman penggunaan konjungsi yang benar berdampak positif terhadap keefektifan berbahasa peserta didik. Pendidik juga harus menguasai penggunaan konjungsi dengan benar, sebab pengajaran konjungsi diperlukan untuk menambah wawasan kebahasaan peserta didik (Ningrum, dkk., 2021). Peserta didik akan mudah memahami konjungsi yang tepat guna, jika pendidik paham dan mampu menjelaskan bentuk, fungsi, serta penempatan konjungsi yang benar kepada peserta didik. Kecakapan pendidik dalam mentransfer materi ajar memengaruhi tingkat pemahaman peserta

didik terhadap materi yang disampaikan (Dhari, dkk., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi keterampilan berbahasa berbasis genre untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks penggunaan bahasa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks tertentu. Fenomena kebahasaan dalam pembelajaran bahasa penting diteliti untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Ketika melaksanakan PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) di MTsN 1 Pesawaran, peneliti mengamati sebagian besar peserta didik mampu menguasai berbagai jenis teks yang dipelajari. Penguasaan materi tersebut terwujud dengan tercapainya tujuan pembelajaran seperti peserta didik mampu menjelaskan hakikat teks, menelaah teks, serta mampu menyusun teks yang dipelajari. Namun, sebagian peserta didik masih sering keliru dalam menggunakan konjungsi sebagai salah satu aspek kebahasaan yang selalu ada dalam setiap teks. Contoh temuan penggunaan konjungsi dalam karangan peserta didik sebagai berikut.

- (1) Makanan yang sehat *dan* bersih dapat dilihat dari kemasannya.

(2) Merokok bisa menyebabkan kematian. *Tetapi* masih banyak orang yang merokok.

Konjungsi pada kalimat (1) merupakan penggunaan konjungsi yang tepat. Konjungsi yang digunakan pada kalimat (1) adalah konjungsi koordinatif *dan* yang menyatakan makna penjumlahan dua kata berkategori adjektiva. Kata berkategori adjektiva yang dihubungkan oleh konjungsi tersebut ialah *sehat* dan *bersih*. Selanjutnya, konjungsi pada kalimat (2) merupakan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi yang digunakan pada kalimat (2) adalah konjungsi koordinatif *tetapi* yang menyatakan makna pertentangan. Konjungsi *tetapi* tidak tepat digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Oleh karena itu, konjungsi yang seharusnya digunakan pada kalimat (2) adalah konjungsi antarkalimat *namun*. Konjungsi *namun* sebagai penghubung dua kalimat tersebut menunjukkan pertentangan antara menunjukkan pertentangan antara kenyataan merokok dapat menyebabkan kematian dengan kenyataan masih banyak orang yang merokok. Berikut penyusunan kalimat (2) yang benar.

(3) Merokok bisa menyebabkan kematian. *Namun*, masih banyak orang yang merokok.

Penelitian konjungsi pernah dilakukan oleh Louis (2017), Putri (2019), Afifah (2019), Bani dan Ndun (2021), dan Shinta,

dkk. (2022). Louis (2017) mengkaji konjungsi pada karangan narasi peserta didik di SMA Gama Yogyakarta. Putri (2019) mengkaji konjungsi koordinatif kausal dan temporal pada teks berita. Afifah (2019) mengkaji kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada teks berita peserta didik SMP IT Ash Shiddiqiyah. Bani dan Ndun (2021) mengkaji konjungsi antarkalimat pada paragraf peserta didik SLTA Negeri 6 Kupang. Shinta, dkk. (2022) mengkaji konjungsi subordinatif dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu mengkaji konjungsi. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang melandasi penelitian ini penting untuk dilakukan. *Pertama*, peneliti tidak hanya mengkaji satu jenis konjungsi, tetapi juga empat jenis konjungsi. Jenis konjungsi yang diteliti merujuk pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)* karangan Moeliono, dkk. tahun 2017 yakni meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. *Kedua*, pengkajian konjungsi dilakukan pada teks pidato persuasif peserta didik kelas IX dengan merujuk KD 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 4.4 Menyajikan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam teks pidato

(lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan mengkaji penggunaan konjungsi yang tepat dan tidak tepat. Selain itu, peneliti memberi penjelasan perbaikan terkait penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Berdasarkan data tersebut, judul penelitian ini adalah “Konjungsi dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023”. Peneliti memilih MTsN 1 Pesawaran sebagai lokus penelitian karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), pengkajian konjungsi pada peserta didik penting dilakukan. Peneliti hanya berposisi sebagai observer pada penelitian ini. Peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian selama penelitian berlangsung.

## **II. METODE**

Penelitian ini didesain menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif relevan digunakan

pada penelitian ini karena objek penelitian ini tidak dimanipulasi dan tidak dipengaruhi peneliti. Peneliti hanya berposisi sebagai observer.

Data penelitian ini adalah konjungsi pada teks pidato persuasif yang dibuat oleh peserta didik. Bentuk konjungsi yang dianalisis meliputi konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023. Teks pidato persuasif yang diteliti diambil dari satu kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang. Setiap peserta didik membuat satu teks pidato persuasif.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 320 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IX-D dengan jumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan untuk memperoleh data penelitian secara efektif dan efisien.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 232 konjungsi dengan 193 data

penggunaan konjungsi yang tepat dan 39 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Data konjungsi tersebut diklasifikasi berdasarkan perilaku sintaksis dalam kalimat sehingga terbagi atas empat jenis konjungsi. *Pertama*, konjungsi koordinatif sebanyak 109 data dengan 88 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 21 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Kedua*, konjungsi subordinatif sebanyak 93 data dengan 81 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 12 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Ketiga*, konjungsi korelatif sebanyak 2 data dengan 1 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 1 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. *Keempat*, konjungsi antarkalimat sebanyak 28 data dengan 23 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 5 data

penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Hasil penelitian konjungsi ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap konjungsi yang dapat digunakan untuk membuat teks pidato persuasif. Namun, masih ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam hal penempatan konjungsi dan ketidaksesuaian fungsi konjungsi. Penggunaan konjungsi yang tepat dapat memudahkan pembaca dalam menafsirkan gagasan yang hendak diungkap peserta didik melalui teks pidato persuasif. Sebaliknya, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan dalam teks pidato persuasif tidak tersampaikan dengan baik. Berikut rincian data konjungsi dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

**Tabel 3.1**  
**Konjungsi dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Indikator		Subindikator	Jumlah	Penggunaan	
					Tepat	Tidak tepat
1	Konjungsi Koordinatif	Konjungsi yang menyatakan penambahan	<i>dan</i>	77	66	11
		Konjungsi yang menyatakan pemilihan	<i>atau</i>	16	15	1
		Konjungsi yang menyatakan pertentangan	<i>tetapi</i>	9	3	6
			<i>padahal</i>	4	1	3
		Konjungsi yang menyatakan pendampingan	<i>maupun</i>	3	3	0
<b>Jumlah</b>				<b>109</b>	<b>88</b>	<b>21</b>
2	Konjungsi Subordinatif	Konjungsi yang menyatakan syarat	<i>apabila</i>	1	1	0
			<i>jika</i>	17	16	1
			<i>kalau</i>	1	1	0
		Konjungsi yang menyatakan tujuan	<i>agar</i>	9	9	0
			<i>supaya</i>	1	1	0
		Konjungsi yang menyatakan konsesif	<i>meskipun</i>	1	1	0
	<i>walaupun</i>	3	3	0		

		Konjungsi yang menyatakan perbandingan	<i>daripada</i>	2	2	0
			<i>sebagai</i>	3	3	0
		Konjungsi yang menyatakan sebab	<i>karena</i>	19	17	2
		Konjungsi yang menyatakan hasil	<i>maka</i>	3	2	1
			<i>sehingga</i>	2	0	2
		Konjungsi yang menyatakan cara	<i>dengan</i>	10	6	4
		Konjungsi yang menyatakan komplementasi	<i>bahwa</i>	9	8	1
Konjungsi yang menyatakan atributif	<i>yang</i>	12	11	1		
<b>Jumlah</b>				<b>93</b>	<b>81</b>	<b>12</b>
3	Konjungsi Korelatif	Konjungsi yang terdiri atas dua bagian yang terpisah berfungsi menghubungkan dua klausa	<i>bukan hanya ..., melainkan juga ...</i>	2	1	1
		<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>1</b>
4	Konjungsi Antarkalimat	Konjungsi yang menyatakan hal lain dari yang telah dinyatakan sebelumnya	<i>Selain itu, ...</i>	1	1	0
		Konjungsi yang menyatakan keadaan sebenarnya	<i>Sesungguhnya, ...</i>	2	2	0
		Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan hal sebelumnya	<i>Namun, ...</i>	8	4	4
		Konjungsi yang menyatakan keinklusifan	<i>Di samping itu, ...</i>	1	1	0
		Konjungsi yang menyatakan konsekuensi	<i>Dengan demikian, ...</i>	2	2	0
		Konjungsi yang menyatakan akibat	<i>Oleh karena itu, ...</i>	11	11	0
			<i>Oleh sebab itu, ...</i>	2	1	1
	<i>Alhasil, ...</i>	1	1	0		
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>	<b>23</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>232</b>	<b>193</b>	<b>39</b>

## Pembahasan

### Konjungsi Koordinatif dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama penting atau memiliki status sintaksis yang sama seperti dinyatakan di atasnya (Moeliono, dkk., 2017).

### 1. Konjungsi Koordinatif Penambahan

Konjungsi koordinatif penambahan yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *dan* yang berjumlah 77 data. Berikut contoh konjungsi koordinatif penambahan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Namun, negara Indonesia ini banyak sekali sampah, baik itu di sungai,

selokan, dan jalan umum. **KK-93 (SD-33, P-1, K-2)**

Konjungsi *dan* pada data KK-93 menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya, yaitu menghubungkan lebih dari dua kata. Kata yang dihubungkan berkategori nomina, yaitu *sungai, selokan, dan jalan umum*. Namun, penyusunan kalimat tersebut perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif. Kalimat yang efektif adalah “Namun, di negara Indonesia saat ini banyak sekali sampah, baik itu di sungai, selokan, dan jalan umum”.

## **2. Konjungsi Koordinatif Pemilihan**

Konjungsi koordinatif pemilihan yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *atau* yang berjumlah 16 data. Berikut contoh konjungsi koordinatif pemilihan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

*Bullying* merupakan suatu bentuk penindasan *atau* kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok orang atau satu orang yang lebih kuat terhadap kuasa orang lain dengan tujuan untuk menyakiti seseorang. **KK-66 (SD-27, P-1, K-1)** *atau* pada data KK-66 menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat dengan tujuan menyatakan pemilihan antara dua kata

berkategori nomina, yaitu *penindasan dan kekerasan*. Konjungsi *atau* pada data tersebut menunjukkan penindasan maupun kekerasan merupakan bentuk tindakan *bullying* (perundungan). Penindasan maupun kekerasan tersebut dilakukan secara sengaja untuk mengusik atau menyakiti orang lain. Selain itu, pada kalimat tersebut juga terdapat penggunaan konjungsi *atau* yang menyatakan pemilihan antara dua frasa. Frasa yang dihubungkan adalah frasa numeralia dengan konstruksi *sekelompok orang dan satu orang*. Penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat tersebut tepat berdasarkan penempatannya. Namun, penyusunan kalimat tersebut harus diperbaiki agar menjadi kalimat efektif. Di samping itu, penggunaan kata *bullying* pada kalimat tersebut tidak tepat karena seharusnya menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu *perundungan*. Kalimat yang efektif adalah “Perundungan merupakan suatu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti seseorang”.

## **3. Konjungsi Koordinatif Pertentangan**

Konjungsi koordinatif pertentangan yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *tetapi* yang berjumlah 9 data; dan (2) konjungsi *padahal* yang

berjumlah 4 data. Berikut contoh konjungsi koordinatif pertentangan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Sementara di luar sana ada anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan *tapi* tidak menggunakan sebagaimana mestinya. **KK-55 (SD-24, P-2, K-6)**

Konjungsi *tetapi* pada data KK-55 menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya. Namun, penulisan kata *tapi* pada kalimat tersebut tidak tepat karena bentuk tidak baku dari kata *tetapi*. Konjungsi tersebut menunjukkan dua hal yang bertentangan yaitu antara kenyataan terdapat anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan oleh orang tuanya dan kenyataan anak-anak tersebut tidak menggunakan fasilitas kendaraan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, kalimat yang benar adalah “Sementara di luar sana ada anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan, tetapi tidak menggunakan sebagaimana mestinya”.

#### **4. Konjungsi Koordinatif Pendampingan**

Konjungsi koordinatif pendampingan yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *maupun* yang berjumlah 3 data. Berikut contoh konjungsi koordinatif pendampingan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di

MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Menjaga kebersihan di sekitar *maupun* di luar kita harus menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.

#### **KK-95 (SD-34, P-1, K-1)**

Konjungsi *maupun* pada data KK-95 menyatakan hubungan pendampingan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya yaitu menghubungkan dua frasa. Frasa yang dihubungkan adalah frasa eksosentrik dengan konstruksi *di sekitar* dan *di luar*. Namun, penyusunan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat yang efektif adalah “Kita harus menjaga kebersihan di dalam maupun di luar rumah karena kebersihan sebagian dari iman”.

#### **Konjungsi Subordinatif dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023**

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan setiap klausa tidak memiliki status sintaksis yang sama (Moeliono, dkk., 2017). Berdasarkan hasil penelitian, konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penanda hubungan makna syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, hasil, alat, komplementasi, dan atributif. Berikut

beberapa contoh analisis konjungsi subordinatif pada penelitian ini.

### **1. Konjungsi Subordinatif Syarat**

Konjungsi subordinatif syarat yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *apabila* yang berjumlah 1 data; (2) konjungsi *jika* yang berjumlah 17 data; dan (3) konjungsi *kalau* yang berjumlah 1 data. Berikut contoh konjungsi subordinatif syarat dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Fakta menunjukkan *jika* generasi muda saat ini lebih banyak menggunakan bahasa gaul dari pada memerhatikan bahasa yang baik. **KS-23 (SD-7, P-3, K-1)**

Konjungsi *jika* pada data KS-23 menyatakan hubungan syarat. Penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat. Konjungsi yang seharusnya digunakan ialah konjungsi *bahwa* yang menyatakan hubungan komplementasi terhadap fakta yang diungkap dalam kalimat tersebut. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata *dari pada* dan *memerhatikan* yang merupakan bentuk tidak baku dari *daripada* dan *memperhatikan*. Selain itu, kata *memperhatikan* pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan agar kalimat menjadi padu. Kalimat yang benar adalah “Fakta menunjukkan bahwa generasi

muda saat ini lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa yang baik”.

### **2. Konjungsi Subordinatif Tujuan**

Konjungsi subordinatif tujuan yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *agar* yang berjumlah 9 data; dan (2) konjungsi *supaya* yang berjumlah 1 data. Berikut contoh konjungsi subordinatif tujuan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Sikap ini penting diajari kepada anak-anak *agar* mereka tumbuh sebagai individu yang mandiri dan taat kepada peraturan. **KS-19 (SD-6, P-1, K-3)**

Konjungsi *agar* pada data KS-19 menyatakan hubungan tujuan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya. Konjungsi *agar* pada data tersebut menunjukkan tujuan mengajarkan sikap disiplin kepada anak yakni supaya dapat menjadi individu yang mandiri dan taat kepada peraturan. Penyusunan kalimat tersebut sudah efektif dan sudah menggunakan kata baku sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia.

### **3. Konjungsi Subordinatif Konsesif**

Konjungsi subordinatif konsesif yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *meskipun* yang berjumlah 1 data; dan (2) konjungsi *walaupun* yang berjumlah 3 data. Berikut contoh

konjungsi subordinatif konsesif dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Membuang sampah pada tempatnya masih sulit kita lakukan *meskipun* itu hal yang sangat mudah. **KS-25 (SD-8, P-1, K-1)**

Konjungsi *meskipun* pada data KS-25 menyatakan hubungan konsesif. Penggunaan konjungsi tersebut tepat. Penggunaan konjungsi tersebut menunjukkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah hal yang sangat mudah, tetapi masih saja sulit dilakukan. Selain itu, penyusunan kalimat tersebut sudah efektif.

#### 4. Konjungsi Subordinatif Pembandingan

Konjungsi subordinatif pembandingan yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *daripada* yang berjumlah 2 data; dan (2) konjungsi *sebagai* yang berjumlah 3 data. Berikut contoh konjungsi subordinatif pembandingan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Tanggal 10 November biasa kita kenal *sebagai* hari Pahlawan. **KS-3 (SD-2, P-1, K-1)**

Konjungsi *sebagai* pada data KS-3 menyatakan hubungan pembandingan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat

berdasarkan penempatannya. Penggunaan konjungsi pembandingan tersebut menyamakan dua hal, yaitu antara *tanggal 10 November* dengan *hari Pahlawan*.

#### Konjungsi Korelatif dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023

Konjungsi korelatif adalah satu pasang konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa dengan status sintaktis yang sama (Moeliono, dkk., 2017). Berdasarkan hasil penelitian, konjungsi korelatif yang digunakan peserta didik berjumlah 2 data. Berikut konjungsi korelatif dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Pendidikan *bukan hanya* proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, *melainkan juga* pendidikan bertujuan meningkatkan sumber daya manusia dan mencetak generasi bangsa yang cerdas. **KKO-2 (SD-24, P-1, K-2)**

Konjungsi *bukan hanya ..., melainkan juga* pada data KKO-2 termasuk penggunaan konjungsi yang tepat. Penggunaan konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan dua klausa. Penggunaan konjungsi *bukan hanya ..., melainkan juga* pada data tersebut menjelaskan pendidikan memiliki tujuan meningkatkan sumber daya

manusia dan mencetak generasi bangsa yang cerdas, selain merupakan proses mentranfer ilmu. Namun, kata *pendidikan* pada klausa kedua sebaiknya tidak digunakan agar kalimat menjadi efektif. Kalimat yang efektif adalah “Pendidikan bukan hanya proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga bertujuan meningkatkan sumber daya manusia dan mencetak generasi bangsa yang cerdas”.

### **Konjungsi Antarkalimat dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023**

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain (Moeliono, dkk., 2017).

#### **1. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Hal Lain**

Konjungsi konjungsi antarkalimat yang menyatakan hal lain yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *selain itu* yang berjumlah 1 data. Berikut konjungsi antarkalimat yang menyatakan hal lain dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi. *Selain itu*, manfaat bahasa adalah sebagai pengantar

dalam dunia pendidikan. **KAK-28 (SD-37, P-1, K-6)**

Konjungsi *selain itu* pada data KAK-28 menyatakan hal lain dari yang telah dinyatakan sebelumnya. Penggunaan konjungsi tersebut menunjukkan bahwa selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Namun, kalimat tersebut perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif. Kalimat yang efektif adalah “Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa bermanfaat sebagai pengantar dalam dunia pendidikan”.

#### **2. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Keadaan Sebenarnya**

Konjungsi konjungsi antarkalimat yang menyatakan keadaan sebenarnya yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *sesungguhnya* yang berjumlah 2 data. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang menyatakan keadaan sebenarnya dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Jika orang tuamu sudah tiada, doakanlah semoga mereka ditempatkan di sisi Allah Swt. *Sesungguhnya*, surga itu di telapak kaki ibu. **KAK-22 (SD-31, P-1, K-3)**

Konjungsi *sesungguhnya* pada data KAK-22 menyatakan keadaan sebenarnya. Penggunaan konjungsi

tersebut tepat berdasarkan penempatannya yaitu menghubungkan dua kalimat. Konjungsi *sesungguhnya* pada data tersebut menegaskan kebenaran kiasan bahwa surga itu di telapak kaki ibu. Namun, kalimat kedua yang dihubungkan oleh konjungsi tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat pertama. Kalimat kedua pada data KAK-22 dapat diubah dan disesuaikan dengan kalimat pertama. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah “Jika orang tuamu sudah tiada, doakanlah semoga mereka ditempatkan di sisi Allah Swt. Sesungguhnya, doa anak saleh akan langsung dikabulkan oleh Allah Swt”.

### **3. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Pertentangan**

Konjungsi konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *namun* yang berjumlah 8 data. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Tauran adalah salah satu perilaku negatif dan dapat berakibat fatal. *Namun*, tidak bisa dielakkan lagi tauran sudah membudaya di kalangan remaja. **KAK-12 (SD-17, P-1, K-3)**

Konjungsi *namun* pada data KAK-12 menyatakan pertentangan dengan hal sebelumnya. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya yaitu menunjukkan pertentangan antara kenyataan tauran merupakan salah satu perilaku negatif dan dapat berakibat fatal dengan kenyataan tawuran sudah marak terjadi dan dianggap hal wajar di kalangan remaja. Penyusunan kalimat tersebut sudah efektif, Namun, penulisan kata *tauran* pada kalimat tersebut tidak tepat karena bentuk tidak baku dari *tawuran*. Kalimat yang benar adalah “Hal itu disebabkan maraknya tawuran anak sekolah. Namun, tidak bisa dielakkan lagi, tawuran sudah membudaya di kalangan remaja”.

### **4. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Keinklusifan**

Konjungsi konjungsi antarkalimat yang menyatakan keinklusifan yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *di samping itu* yang berjumlah 1 data. Berikut konjungsi antarkalimat yang menyatakan keinklusifan dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Shalat merupakan tiang agama. *Di samping itu*, shalat juga sebagai tanda seseorang dalam ketaatannya. **KAK-27 (SD-35, P-1, K-2)**

Konjungsi *di samping itu* pada data KAK-27 menyatakan keinklusan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat yang berfungsi menjelaskan selain merupakan tiang agama, salat juga menandakan ketaatan seseorang. Namun, penyusunan kalimat tersebut perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif. Kalimat yang efektif adalah “Di samping itu, shalat juga menandai ketaatan seseorang kepada Allah Swt”.

#### **5. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Konsekuensi**

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan konsekuensi yang digunakan peserta didik adalah konjungsi *dengan demikian* yang berjumlah 2 data. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang menyatakan konsekuensi dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Ilmu tersebut harus diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Dengan demikian*, ilmu tersebut menjadi manfaat dan berkah hingga akhir hayat nanti. **KAK-17 (SD-25, P-2, K-3)**

Konjungsi *dengan demikian* pada data KAK-17 menyatakan konsekuensi. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya. Konjungsi *dengan demikian* pada kalimat tersebut menjelaskan adanya konsekuensi berupa

dampak positif mengamalkan dan menerapkan ilmu yaitu ilmu tersebut menjadi bermanfaat dan berkah. Namun, kata *manfaat* pada kalimat tersebut sebaiknya ditambah prefiks *ber-* dan kata *nanti* pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan. Kalimat yang benar adalah “Dengan demikian, ilmu tersebut menjadi bermanfaat dan berkah hingga akhir hayat”.

#### **6. Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Akibat**

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat yang digunakan peserta didik ialah (1) konjungsi *oleh karena itu* yang berjumlah 11 data; (2) konjungsi *oleh sebab itu* yang berjumlah 2 data; dan (3) konjungsi *alhasil* yang berjumlah 1 data. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Perbuatan itu sangat tidak baik dan merugikan diri sendiri. *Oleh karena itu*, jauhilah perilaku *bullying* dan bergaullah dengan cara yang sehat. **KAK-20 (SD-27, P-1, K-6)**

Konjungsi *oleh sebab itu* pada data KAK-20 menyatakan hubungan akibat. Penggunaan konjungsi tersebut tepat yaitu menjelaskan bahwa kita harus menjauhi perilaku perundungan. Jika tidak, akan merugikan diri sendiri.

Namun, penulisan kata *bullying* pada kalimat tersebut seharusnya ditulis menggunakan padanan kata berbahasa Indonesia yaitu *perundungan*. Kalimat yang benar adalah “Oleh karena itu, jauhilah perilaku perundungan dan bergaullah dengan cara yang sehat”.

#### IV. SIMPULAN

Hasil penelitian konjungsi dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan peserta didik sudah baik dalam menggunakan konjungsi yang tepat sebagai penghubung bagian-bagian kalimat yang disusunnya. Namun, masih ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam hal penempatan konjungsi dan ketidaksesuaian fungsi konjungsi. Hasil penelitian ditemukan 232 konjungsi dengan 193 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 39 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Data konjungsi tersebut diklasifikasi berdasarkan perilaku sintaksis dalam kalimat sehingga terbagi atas empat jenis konjungsi. *Pertama*, konjungsi koordinatif sebanyak 109 data dengan 88 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 21 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi koordinatif yang ditemukan meliputi (1) konjungsi yang menyatakan

penambahan dengan bentuk *dan*; (2) konjungsi yang menyatakan pemilihan dengan bentuk *atau*; (3) konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan bentuk *tetapi* dan *padahal*; dan (4) konjungsi yang menyatakan pendampingan dengan bentuk *maupun*. *Kedua*, konjungsi subordinatif sebanyak 93 data dengan 81 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 12 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi subordinatif yang ditemukan meliputi (1) konjungsi yang menyatakan syarat dengan bentuk *apabila*, *jika*, dan *kalau*; (2) konjungsi yang menyatakan tujuan dengan bentuk *agar* dan *supaya*; (3) konjungsi yang menyatakan konsesif dengan bentuk *meskipun* dan *walaupun*; (4) konjungsi yang menyatakan perbandingan dengan bentuk *daripada* dan *sebagai*; (5) konjungsi yang menyatakan sebab dengan bentuk *karena*; (6) konjungsi yang menyatakan hasil dengan bentuk *maka* dan *sehingga*; (7) konjungsi yang menyatakan cara dengan bentuk *dengan*; (8) konjungsi yang menyatakan komplementasi dengan bentuk *bahwa*; dan (9) konjungsi yang menyatakan atributif dengan bentuk *yang*. *Ketiga*, konjungsi korelatif sebanyak 2 data dengan 1 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 1 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang paling sedikit digunakan peserta didik. Bentuk konjungsi korelatif yang digunakan peserta didik adalah *bukan*

*hanya ... , melainkan juga .... Keempat,* konjungsi antarkalimat sebanyak 28 data dengan 23 data penggunaan konjungsi yang tepat dan 5 data penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi antarkalimat yang ditemukan meliputi (1) konjungsi yang menyatakan hal lain dengan bentuk *selain itu*; (2) konjungsi yang menyatakan keadaan sebenarnya dengan bentuk *sesungguhnya*;

(3) konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan bentuk *namun*; (4) konjungsi yang menyatakan keinklusifan dengan bentuk *di samping itu*; (5) konjungsi yang menyatakan konsekuensi dengan bentuk *dengan demikian*; dan (6) konjungsi yang menyatakan akibat dengan bentuk *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP IT Ash Shiddiqiyah, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bani, O. D., & Ndun, R. M. (2021). Penggunaan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf oleh Siswa Kelas XI SLTA. *Jurnal Bahasa*, 10(4), 174–190.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 43–51.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Permendikbud Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Louis, J. R. (2017). *Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ningrum, D. F., Hasanudin, C., & Setiyono, J. (2021). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 1(1), 122–131.
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2),

136–148.

Shinta, Auzar, & Charlina. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13609–13615.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.

Tara, F., & M, N. A. W. (2019). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar *Tribun Jambi* Bulan Januari 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 38–47.